

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa penelitian, peneliti menemukan beberapa kesamaan judul dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Itsna Oktavianti, dan Awan Nur Khalifatur Rasyidah yang berjudul "*Korelasi Antara Hasil Tes Lisan Dan Tes Tertulis Pada Mahasiswa PGSD UNRAM*". Dalam isi jurnal penelitian tersebut membahas tentang hasil antara tes tulis dan tes lisan pada mahasiswa di PGSD UNRAM. Karna pada sebagian kasus terdapat mahasiswa yang tinggi nilainya dalam ujian tulis namun rendah dalam ujian lisan. Hal itu disebabkan, bahwa hal yang penting untuk disiapkan saat akan menghadapi ujian lisan bukan hanya mental saja tetapi juga penguasaan materi.¹⁰
Jurnal penelitian di atas lebih menekankan pada hasil tes tulis dan tes lisan secara umum pada mahasiswa, sedangkan peneliti ingin mencari dan menggali informasi lebih dalam mengenai dampak ujian lisan secara lebih spesifik terhadap motivasi belajar santri.
2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurmalasari yang berjudul "*Pengembangan Tes Tulis Dan Tes Lisan Untuk Mengakses Keterampilan Komunikasi Siswa*". Dalam isi jurnal penelitian tersebut membahas mengenai pengembangan bentuk tes tulis dan tes lisan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Sudah bukan rahasia umum lagi bahwa pelajaran Matematika seakan menjadi pelajaran yang paling sulit diantara pelajaran yang lainnya, hal itu tentu berkaitan dengan rumus-rumus, penjabaran dan segala yang

¹⁰ Itsna Oktavianti& Awal Nur Khalifatul Rosyidah, "*Korelasi Antara....*" hal. 11-21

berhubungan dengan kuantitatif.¹¹ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peserta didik hanya mendapatkan teori namun masih kurang dalam sikap dan keterampilan, oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan tes untuk mengukur komunikasi siswa pada pelajaran Matematika.

Jurnal penelitian di atas lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pelajaran matematika dari aspek mendengar (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*), dan diskusi (*discussing*). Sedangkan penulis ingin meneliti bagaimana keefisienan ujian lisan berbasis Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, terhadap semangat belajar santri sekaligus dan menumbuhkan motivasi agar terus meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nursyam yang berjudul "*Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan Dan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*". Jurnal penelitian ini membahas tentang Efektivitas Ujian Nasional dilihat dari segi kebutuhan, sasaran dan manfaat yang diperoleh baik bagi para peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan dan tentunya negara Indonesia secara nasional.¹²

Ujian Nasional saat ini seakan sudah bukan menjadi rahasia umum lagi, bahwa keberadaannya masih diberlakukan sebagai salah satu syarat kelulusan peserta didik yang akan menyelesaikan masa belajarnya dari tingkat MI, MTs, maupun MA dari generasi ke generasi. Ujian Nasional serentak dilakukan diseluruh Indonesia. Namun, seiring berkembangnya zaman Ujian Nasional yang mulanya dengan tulis kertas, kini beralih Ujian Nasional

¹¹ Nurmalasari, "*Pengembangan tes tulis dan tes lisan untuk mengakses keterampilan komunikasi siswa*", *pediamatika: Journal Of Mathematical Science and Mathematics Education*, Volume 01, Nomor 01, 2019. hal. 01

¹² Nursyam, "*Motivasitivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan Dan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*", *Jurnal Katalogis*, Volume 05 Nomor 09, 2019. Hal.11-21

berbasis komputer. Sehingga hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab Ujian Nasional di kota Palu dinilai kurang jika ditinjau dari sarana prasarana karena tidak semua lembaga sekolah mempunyai komputer yang mendukung proses ujian serta akses internet yang terbatas.

Jurnal penelitian ini menekankan pada keefisienan Ujian Nasioanal terhadap tiga asepek yaitu sasaran, kebutuhan dan manfaat. Sedangkan peneliti ingin membahas mengenai efektivitas ujian lisan terhadap motivasi belajar peserta dari aspek kesiapan, kesungguhan dan semangat menghadapinya

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang memiliki makna berhasil, tepat atau manjur. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau keberhasilan atas apa yang ditimbulkan dari sebuah usaha atau tindakan.¹³

Pengertian efektivits telah banyak ahli yang mengemukakannya. Diantaranya yaitu Komariah dan Triatna, bahwa efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Artinya sebuah perencanaan dapat dikatakan berhasil apabila dapat berjalan sesuai dengan standar waktu dan mutu yang telah disepakati. Prawiro santoso yang menyebutkan dengan redaksi yang hampir sama bahwa efektivitas mengacu pada ukuran keberhasilan pada pencapaian bukan pada perencanaan.¹⁴

¹³ Farid Agus Susilo, *Peningkatan Pada Motivasi dan Proses Pembelajaran*, UIN Surabaya hal. 03

¹⁴ Mesiono, *Motivasi dan Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*, (Yogyakarta: PPMPI, 2018) hal.46

Patricia Buhler berpendapat, sesuatu dapat dikatakan efektif apabila dapat dikerjakan dengan benar dan efisien serta mencapai output melebihi yang ditargetkan.¹⁵ Efektivitas merupakan ukuran tercapainya keberhasilan dalam tugas-tugas sesuai yang direncanakan baik dilakukan oleh perorangan, lembaga/instansi yang didukung oleh tenaga profesional dalam proses pelaksanaannya.

Supardi menjelaskan dalam bukunya, bahwa pembelajaran efektif adalah hubungan yang saling berkaitan antara manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mengarahkan peserta didik agar lebih baik dari segi perilaku, guna mencapai tujuan pembelajaran kelas yang telah ditetapkan.¹⁶

David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely mengemukakan bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Efektivitas Individu

Efektivitas yang lebih menekankan pada hasil karyawan atau organisasi.

b) Efektivitas Kelompok

Adalah suatu keberhasilan yang diciptakan karena kerjasama dan kontribusi antara individu dalam sebuah anggota kelompok.

c) Efektivitas Organisasi

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 09 Nomor 01, 2015. hal.02

Adalah suatu keberhasilan yang diciptakan karna kerjasama dan kontribusi antara individu dalam semua anggota kelompok, sehingga menghasilkan hasil karya yang lebih tinggi dari sebelumnya.¹⁷

Efektivitas dapat diukur dengan melihat perbandingan antara perencanaan dan hasil yang telah direalisasikan. Jika hasil yang diwujudkan sesuai dengan target maka hal tersebut dapat dikatakan efektif. Namun jika sebaliknya, jika hasilnya tidak sesuai dengan apa yang telah di rancang dan sesuai target maka hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

2. Tes Lisan

a. Pengertian Tes Lisan

Sukardi Berpendapat bahwa Tes lisan adalah sekumpulan pertanyaan yang dibuat secara terencana, diberikan guru pada peserta didik tanpa melalui media tulis.¹⁸

Menurut Chabib Toha Ujian lisan adalah tes yang dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik, dengan rangkaian pertanyaan yang sudah terencana tanpa media tulis.¹⁹ Arifin berpendapat dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Natlia dengan judul *Oral Test (tes lisan) evaluasi pembelajaran sebagai berikut: "Tes lisan adalah suatu tes yang menuntut respons dari anak dalam bentuk bahasa lisan"*.

¹⁷ <http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html> diakses pada 06November2020, jam 20:00

¹⁸ Eva Syahru Rahmah, *Pengaruh Penerapan Model Diskusi Terhadap Kemampuan Tes Lisan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung.* (Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

¹⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal.93 3

Tes lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik, melatih peserta didik mengemukakan pandangannya mengenai sesuatu secara kontekstual secara mendalam sehingga penguji dapat mengevaluasi berdasarkan penilaian yang diambil dari jawaban peserta didik tentang masalah yang diujikan.²⁰

Menurut Purba, Tes Lisan adalah tes yang diberikan guru kepada peserta didik dengan cara memberikan soal secara langsung dan dijawab langsung pula oleh peserta didik.²¹ Sudah lazim bagi peserta didik mengerjakan soal ujian dengan tes tertulis. Hal tersebut sudah sangat biasa diterapkan oleh sekolah manapun dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi. Diantara sekian banyak tes evaluasi, tes lisan hanyalah salah satu alat evaluasi pembelajaran yang membantu memudahkan pendidik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Meski demikian pendidik hendaknya tidak hanya melihat pada aspek hasil ujian atau tes. Melainkan sikap, bagaimana keaktifan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan bagaimana gaya belajar peserta didik, baik yang memiliki karakter belajar visual, auditori atau kinestetik agar pendidik memberikan penilaian secara adil.

b. Jenis-jenis Tes Lisan

Meski tes lisan secara umum memiliki banyak kesamaan, namun tes lisan memiliki cakupan yang luas. Jenis-jenis tes lisan adalah sebagai berikut:

²⁰ Ibid

²¹ Nurhasanah, "Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Mahasiswa Mata Kuliah Geometri", *Jurnal Pendidikan Papatudu*, Volume 14 Nomor 01, Mei 2018. hal.64

(1) Pertanyaan Lisan-Respon Lisan

(2) Tes lisan jenis ini lebih memperhatikan kepada jumlah kuantitas murid. Individu atau kelompok yang memungkinkan guru untuk memberikan pertanyaan.

(3) Tes Lisan-Respon Tertulis

Jenis tes lisan ini lebih menekankan pada kemampuan pendengaran peserta didik.

(4) Tes Penampilan Lisan

Jenis tes ini menitikberatkan pada penampilan lisan seperti tata bahasa yang baik, dan pemilihan kata yang baik.

Menurut Thoha, jika dilihat dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dibagi menjadi 2, yaitu: Pertama, *Tes Lisan Bebas* yang artinya dalam memberikan soal, pendidik tidak menggunakan pedoman yang disiapkan secara tertulis. Kedua, *Tes Lisan Berpedoman*, yang artinya dalam memberikan soal tes lisan kepada peserta didik, pendidik menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.²²

c. Kekurangan dan Kelebihan Tes Lisan

Menurut Kunandar kekurangan dan kelebihan tes lisan adalah sebagai berikut:

1) Kekurangan

- a) Suasana ujian yang berlangsung tatap muka cenderung menjadi tegang sehingga mempengaruhi objektivitas hasil
- b) Membutuhkan waktu yang lama untuk proses pelaksanaannya

²² Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008

- c) Keadaan emosional peserta didik sangat berpengaruh kepada siapa guru yang dihadapinya
- d) Pertanyaan yang diajukan sering tidak sama baik dari segi jumlah dan tingkat kesukarannya

2) Kelebihan

- a) Dapat mengetahui kemampuan peserta didik
- b) Hasil tes langsung bisa diketahui
- c) Dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi
- d) Dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik
- e) Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dari sikap dan cara menjawab pertanyaan
- f) Jika peserta didik belum memahami pertanyaan yang diberikan dapat ditanyakan secara langsung kepada penguji
- g) Dapat dijadikan penilaian kepribadian dan kompetensi pengetahuan yang dilakukan secara tatap muka²³

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Winarni, Anjariah dan Romas menyatakan jika motivasi berasal dari kata *motif* yang bermakna kondisi dari dalam individu yang maupun tidak. Sedangkan Monika dan Adam mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri dan luar individu

²³ Qamariyah, Nurchita, *Penerapan Penilaian Tes Lisan dalam Aspek Kognitif Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019, (Skripsi tidak diterbitkan, 2019)*

yangmana menumbuhkan semangatnya untuk mencapai tujuan belajar dengan maksimal.²⁴

Sertain dalam bukunya yang berjudul *Psychology Understanding of human Behavior* mendefinisikan motivasi sebagai suatu kondisi bawah sadar pada diri manusia yang mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan pada perubahan perilaku dan tujuan yang hendak dicapai.²⁵

Donal mengatakan dalam bukunya Sudirman bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang di barengi dengan adanya feeling dan sebuah tujuan. Menurut Donald motivasi mengandung tiga pilar penting, diantaranya:²⁶

- 1) Motivasi adalah hal yang pertama kali mendorong seseorang pada perubahan energi yang berpengaruh pada kegiatan fisik.
- 2) Motivasi di beri tanda dengan munculnya rasa atau *feeling* yang dapat menentukan tingkah laku manusia pada kecenderungan perilaku positif.
- 3) Motivasi dalam diri dirangsang oleh adanya tujuan yang hendak dicapai.

Thomas L. Good dan Jere B. Briphy mengemukakan pendapatnya bahwa motivasi adalah dorongan yang dilakukan pada aktivitas tertentu. Menurut Marx dan Tombouch motivasi layaknya bahan bakar dari sebuah mesin. Secanggih dan sebagus apapun tidak ada

²⁴ Rike Andriani, Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determain Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 04, Nomor 01, Januari 2018, hal.81

²⁵ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran", (Surabaya : Balai Diklat Keagamaan, 2017) hal.02

²⁶ *Ibid*,...hal.38

harganya tanpa bahan bakar untuk menjalankannya. Demikian halnya dengan belajar, meskipun di dalam sekolah terdapat fasilitas yang lengkap namun tidak akan memberikan manfaat dan menghasilkan karya serta prestasi jika siswanya tidak memiliki semangat untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah.²⁷ Dengan demikian motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan peserta didik, karena di dalam motivasi belajar terdapat dorongan yang mengarahkan peserta didik untuk lebih betakat mencapai kepuasan hasil dan target belajar.

Aldefer melihat motivasi belajar sebagai keinginan kuat pada diri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar dengan usaha yang terbaik. Sedangkan Maslow mengatakan, motivasi belajar menjadi sebuah kebutuhan pada diri siswa dalam rangka *upgrade* kemampuan diri secara lebih optimal, sehingga menghasilkan prestasi sebagaimana yang diharapkan, menjadi siswa yang lebih kreatif dan inovatif.²⁸

Pengertian dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, yakni motivasi belajar merupakan dorongan baik dari internal maupun eksternal yang menjadikan individu memiliki alasan untuk berusaha dalam mencapai tujuan tertentu. Sehubungan dengan hal di atas, motivasi belajar menjadi sebuah kebutuhan peserta didik untuk terus mengembangkan diri sampai pada taraf tertinggi.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Sudirman mengatakan, fungsi motivasi belajar diantaranya adalah:

²⁷ Eis Imroatul Muawanah, Abdul Muhid, *"Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19: Literature Review"*, (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya: Undiksha, 2021), hal.02

²⁸ Aspian, *"Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik"* (Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-38 Th. XXIV, Mei 2018), hal.04

- 1) Mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan semangat.
- 2) Menentukan strategi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.
- 3) Menyeleksi perbuatan untuk mencapai tujuan.²⁹

Sedangkan menurut Hamalik, fungsi motivasi belajar diantaranya:

- 1) Membangkitkan keinginan kuat untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi menjadikan perilaku menjadi terarah.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.³⁰

Dari pernyataan tersebut, setidaknya motivasi belajar mencakup 4 dimensi, yakni; Penggerak, pendorong, penyeleksi, pengarah.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Arianti adalah:

- 1) Adanya tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai
- 2) Kemampuan atau *skill*
- 3) Kondisi fisik dan psikis
- 4) Kondisi lingkungan
- 5) Cara mengajar guru dan pengelolaan kelas

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Arden N Fransen membagi motivasi menjadi 2 jenis yakni:

- (1) Motivasi Intrinsik yang berarti perubahan yang terjadi dalam diri

seseorang. Motivasi ini sangat dibutuhkan terutama saat belajar

mandiri. Orang yang memiliki motivasi belajar intrinsik cenderung

ingin selalu maju dalam dan terus belajar karena ia dilatarbelakangi

²⁹ Aspian, Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-38 Th. XXIV, Mei 2018. hal. 07

³⁰ Ibid,.. hal. 08

oleh pikiran yang positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari adalah kebutuhannya baik untuk masa kini dan masa mendatang.³¹

Menurut Santrock faktor-faktor yang mendorong motivasi intrinsik adalah sebagai berikut.³²

- a) Kepuasan
- b) Keinginan diri
- c) Kebiasaan baik, dan
- d) Kesadaran

(2) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu perilaku seseorang yang menggambarkan tujuan yang hendak ingin dicapai. Berbagai penelitian menyatakan bahwa motivasi Intrinsik dinilai lebih tahan lama dibandingkan dengan motivasi Ekstrinsik. Namun demikian motivasi Ekstrinsik juga tetap efektif karena setiap orang memiliki kecenderungan yang berbeda. Selain itu Frandsen menambahkan jenis motivasi yang lain seperti *Cognitive motives* yang menyangkut kepuasan individual dengan pengembangan intelektual, *Self expression* yang menyangkut penampilan diri, dan yang terakhir yaitu *Self enhancement* yaitu peningkatan diri seseorang melalui kompetensi untuk mencapai suatu prestasi.³³

³¹ Yohanes Joko Saptono, “Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa”, Volume 01, Nomor 01, Maret 2016, hal.204

³² Indah sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan (speaking) Bahasa Inggris, Jurnal Tools*, Volume 09, Nomor 01, juni 2018. Hal.45

³³ *Ibid*,...hal.205

Menurut Santrock faktor-faktor yang mendorong motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:³⁴

- a) Pujian
- b) Hadiah
- c) Semangat
- d) Hukuman
- e) Meniru sesuatu
- f) Nasehat

a. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas.

Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat keinginan dan hasrat untuk berhasil
- b) Terdapat dorongan kebutuhan belajar
- c) Terdapat apresiasi dalam belajar
- d) Terdapat harapan dan cita-cita masa depan
- e) Terdapat lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung
- f) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar

4. Belajar

a. Makna belajar menurut para ahli Psikologi dan ahli Pendidikan

Beberapa ahli psikologi dan ahli pendidikan lain mempunyai pandangan belajar sebagai berikut:

- 1) Muhibbin Syah mengemukakan belajar sebagai sebuah adaptasi tingkah laku yang menampakkan perubahan secara progressif dan

³⁴ Indah sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa...*, hal.46

bertahap. Sedangkan Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely dalam bukunya *Teaching and Media A systematic Approach* menyatakan pendapatnya bahwa Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang dapat diamati dari tindakan yang dilakukan. Berikutnya adalah Abdillah dalam bukunya Annurrahman mengemukakan, belajar berarti usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk merubah perilaku dan mencapai tujuan tertentu dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.³⁵

2) Lester D.Crow dan Alice Crow memiliki pandangan, belajar sebagai hasil daripada kebiasaan, pengetahuan dan sikap dalam mengatasi kendala dan penyesuaian diri dengan hal baru. Purwanto mengatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor *Ekstern* (dari luar) dan faktor *Intern* (dari dalam).³⁶

3) Robert M.Gagne

Gagne memiliki pandangan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melakukan belajar secara terus menerus yang bukan hanya dilihat dari segi pertumbuhan saja. Gagne mengatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam yaitu isi ingatan, dan faktor dari luar berupa stimulus dari luar individu itu sendiri seperti lingkungan belajar dan interaksi individu terhadap sekitarnya, sehingga memperoleh hasil belajar

³⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Volume 05, Nomor 02, 2017, hal.173

³⁶ Amni Fauziyah, Asih Rohnaningsih Dkk, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Poris Gaga 05 Kota Tangerang, *Jurnal JPSD*, Volume 05, Nomor 02, 2017, hal.49

yang dikategorikan sebagai keterampilan motorik, kognitif, sikap dan kemampuan intelektual.³⁷

4) Benjamin S. Bloom

Benjamin memiliki pandangan bahwa belajar pada dasarnya adalah perubahan kualitas dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik dalam rangka meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat maupun kepada Tuhan yang Maha Esa.

Taksonomi tujuan-tujuan yang dirancang oleh Bloom disebut *Taksonomi Bloom* yang mencakup tiga kawasan (*domain*) domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor.³⁸

Pandangan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar, yang mana keberhasilannya dapat diketahui melalui perubahan perilaku, keterampilan, pengetahuan atau intelektual. Meski para ahli telah sepakat dengan inti dari perubahan tersebut, tetapi perbuatan belajar memiliki ciri masing-masing sesuai dengan pandangan ahli.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dalam Agama Islam tak lain adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat serta memperkuat akhlak.

Menurut Dalyono, tujuan belajar adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Belajar bertujuan merubah tingkah laku.

³⁷ Muh. Sain Hanafy, "*Konsep Belajar dan Pembelajaran*" Volume 17, Nomor 01 Juni, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan UIN Alaudin Makassar 2014), hal. 69

³⁸Ibid

³⁹Ahmad Syarifuddin, "*Penerapan Model Belajar Cooperatife dan Faktr-faktor yang mempengaruhinya*", Jurnal Ta'dib, Volume 171, Nomor 01 Juni, (Palembang: Fakultas Tarbiyah Raden Fatah Palembang, 2011) hal. 119

- 2) Belajar bertujuan merubah hal negatif menjadi positif, merubah hal buruk menjadi lebih baik.
- 3) Belajar bertujuan menambah wawasan dan mengembangkan diri dengan berbagai keterampilan.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar ialah landasan berpikir, landasan dalam berpijak dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Prinsip ini sebagai dasar dalam upaya pembelajaran bagi siswa maupun guru untuk mencapai hal yang diinginkan.

Adi berpendapat, 3 prinsip utama belajar adalah sebagai berikut:

a) *Classical Conditioning*

Yaitu suatu proses belajar melalui pembiasaan terhadap suatu objek

b) *Instrumental Contioning*

Yaitu kemampuan mengelola dan memanfaatkan lingkungan sekitar.

c) *Cooperative Learning*

Yaitu perilaku dari hasil belajar dan pengalaman hidup yang dialami individu.

Sedangkan menurut Sobur yang dikutip dari teori Psikologi Gestalt, prinsip-prinsip belajar mencakup 6 hal. Yakni;⁴⁰

- a) Belajar dimulai dari keseluruhan atau pengetahuan seara umum, kemudian menjadi bagian-bagian yang lebih mendalam.
- b) Keseluruhan ilmu memberikan makna pada setiap bagian kehidupan.
- c) Belajar berarti menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

⁴⁰ *Ibid*,.. Hal.120

- d) Belajar dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan belajar pada individu.
- e) Dalam belajar, seorang peserta didik dituntut menjadi lebih aktif.

Dalyono juga berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar terdiri dari 5 prinsip. Diantaranya;⁴¹

- a) Kematangan Jasmani dan Rohani

Kematangan jasmani berarti apabila sudah mencapai batas umur dan kondisi fisik yang kuat untuk melaksanakan proses belajar. Sedangkan rohani yaitu kemampuan dari segi daya ingatan, pola pikir dll.

- b) Kesiapan

Seseorang pembelajar hendaknya memiliki kesiapan baik mental, fisik maupun peralatan sekolah.

- c) Memahami tujuan

Orang yang belajar hendaknya mampu memahami tujuan dan manfaat dari belajarnya, baik untuk diri sendiri atau orang lain.

- d) Mempunyai kesungguhan dalam belajar

Belajar tanpa sebuah kesungguhan dalam belajar pasti tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu seseorang yang sedang belajar harus memiliki kesungguhan dalam melaksanakannya.

- e) Latihan dan ujian soal

Prinsip yang terakhir yaitu latihan dan ujian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar dan pengulangan materi yang sudah dipelajari agar semakin kuat dalam ingatan.

⁴¹ Ibid

e. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Syah mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:⁴²

- 1) Faktor *Inrernal* (dari dalam diri siswa) yaitu kondisi jasmani dan rohani
- 2) Faktor *Eksternal* (dari luar siswa) contohnya lingkungan belajar
- 3) Faktor pendekatan belajar (*Approacah learning*) yaitu strategi dan metode siswa sebagai upaya yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Djaali, 5 faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah; Motivasi, Sikap, Minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

5. Pesantren

Pesantren dalam kamus KBBI diartikan sebagai asrama atau tempat tinggal murid-murid. Menurut Fuad dan Suwito, kata pesantren diawali oleh kata “pe” dan akhiran “an” yang kemudian terbaca “en” (pesantren) yang berarti sebuah bangunan fisik atau rumah tempat tinggal bagi para santri atau santriwati dalam menuntut ilmu.⁴³

M. Arifin memandang pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya diakui oleh masyarakat disekitarnya dengan sistem asrama sebagai tempat tinggal santri dalam belajar ilmu Agama dan sejenisnya dibawah pimpinan seorang kyai dan guru sebagai pengajar.⁴⁴

⁴² Ibid

⁴³ Ahmad Muhakarraman, “Pesantren : Kyai, Santri dan Tradisi” , *Jurnal Kebudayaan Islam*, Volume 12, Nomor 02, Juli-Desember 2014, hal.111

⁴⁴ Ahmad Khori, “Manajemen Pesantren Sebagai KhazanahTonggak Keberhasilan Pendidikan Islam” , Volume 02, Nomor 01, Mei 2017, hal.137

Mastuhu dalam *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Urusan dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, menyebutkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam yang didalamnya terdapat kajian ilmu untuk mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada santri-santrinya tentang pentingnya moralitas keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Dengan demikian, pondok pesantren menjadi salah satu sarana yang ditempuh untuk mendalami ajaran Islam secara lebih intensif.⁴⁵

Berdasarkan pengertian para tokoh tersebut pengertian pesantren dapat disimpulkan sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan dengan mengajarkan para santri nilai-nilai keislaman dan melatih para santri dalam meneladani, mewarisi dan meneruskan jejak perjuangan Nabi dan waliyullah terdahulu dengan metode dan cara yang bervariasi sesuai dengan wilayah dan kultur masing-masing daerah.

6. Santri

Santri memiliki makna orang yang mendalami ilmu Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan orang yang shaleh. Kata santri juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dan suku kata tra yang berarti (suka menolong).⁴⁶

Nurkholis Madjid mengemukakan bahwa “santri” berasal dari bahasa sansekerta “*Sastri*” yang berarti “*melek huruf*”, hal tersebut disebabkan karena pada awal tumbuhnya kekuasaan politik di demak santri adalah kelas

⁴⁵ Muhammad Hasyim, “Pemikiran K.H Yahya Syabrawi Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Raudatul Ulum 1 Ganjaran Malang”, *An-Nuha*, Volume 02, Nomor 02, Desember 2015, hal.171

⁴⁶ *Ibid*,...hal.183

“*Literary*” bagi masyarakat Jawa dengan pengetahuan agama di dalamnya serta kitab-kitab yang bertuliskan bahasa Arab, sehingga mereka dianggap memiliki ilmu Agama yang lebih banyak melalui kitab-kitab yang dipelajari tersebut.⁴⁷

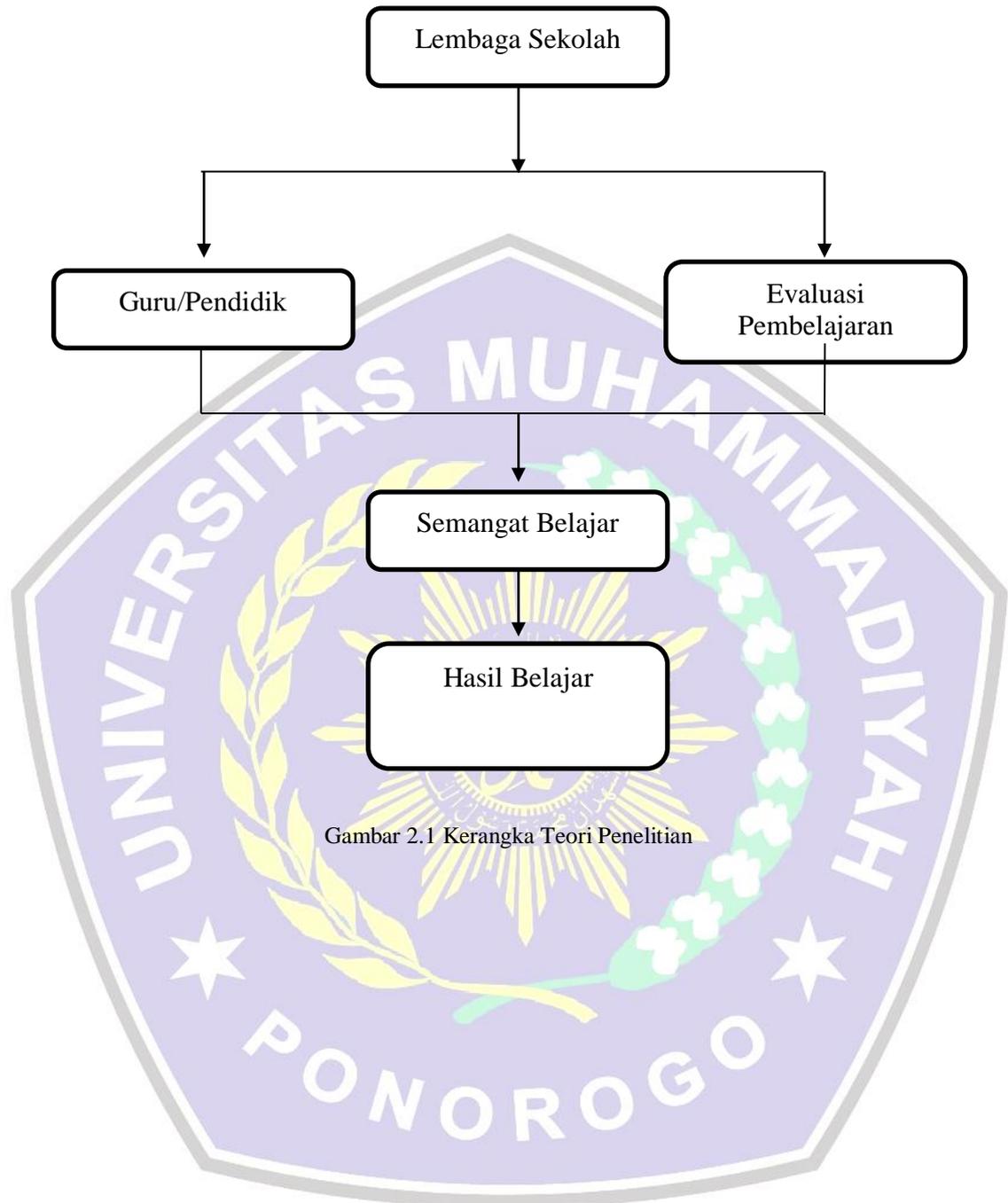
Santri berasal dari bahasa Jawa dari kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun ia menetap dengan tujuan belajar mengenai suatu bidang keilmuan tertentu.⁴⁸

Menurut pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa santri adalah orang yang menetap di asrama di bawah naungan Kyai atau guru dengan tujuan belajar Ilmu Agama untuk kemudian menggunakan ilmunya meneruskan perjuangan dakwah Islam di masyarakat.

⁴⁷ Happy Susanto, Muhammad Muzakki, “*Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Sitibondo)*”, Istawa: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 02, Nomor 07, Juli-Desember 2016, hal.06

⁴⁸ *Ibid*,...hal.07

7. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian